

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker paru merupakan penyebab utama kematian akibat keganasan di dunia. Salah satu penyulit yang memperberat pada kasus kanker paru adalah efusi pleura. Kejadian efusi pleura pada kanker paru hanya kira-kira 31%. Komplikasi efusi pleura tersebut menandai pasien sudah stadium lanjut, sehingga harapan hidup lebih rendah.

Kejadian kanker paru di dunia berdasarkan data dari *The National Center of Health Statistics* pada tahun 2015 didapatkan 234.030 (13%) kasus baru dari seluruh kanker dengan 121.680 laki-laki dan 112.350 perempuan dan penyebab kematian utama pada laki-laki (26%) dan perempuan (25%). Di Indonesia jumlah kasus baru kanker paru sebanyak 173 orang (7,7%) dengan kematian sebanyak 65 orang (12,3%) berdasarkan data penderita kanker di RS Dharmais tahun 2013. Berdasarkan data rekam medis pasien kanker paru di RSUP. Dr. M. Djamil tahun 2017 terdapat sebanyak 63 orang.

Penderita kanker paru lebih banyak ditemukan pada laki-laki daripada perempuan. Hal ini disebabkan karena jumlah perokok pada laki-laki di Indonesia lebih banyak daripada perempuan sebanyak (64,1%), menurut WHO pada tahun 2016. Kanker paru pada perempuan terjadi karena beberapa penyebab, seperti: paparan asap lingkungan, *epidermal growth factor receptor gen* (EGFR), hormon estrogen, dan *hormon replacement therapy* (HRT).

Kanker paru dapat menyebabkan efusi pleura, ini sesuai dengan penelitian di RS. Persahabatan pada tahun 2004- 2007 mendapatkan sebanyak (31%). Laki-laki lebih banyak daripada perempuan yaitu (63,5%). Rata-rata usia penderita kanker paru dengan efusi pleura pada laki-laki adalah 57,5 tahun dan perempuan 53,1 tahun. Berdasarkan status merokok, (55,9%) adalah perokok, dan (21%) tidak merokok. Sebagian besar pasien (95,8%) mempunyai keluhan respirasi, sedangkan (4,2%) keluhan nonrespirasi. Keluhan terbanyak yang disampaikan pasien adalah sesak napas yaitu (78,4%), disusul batuk (6,5%) dan badan lemas (1,7%). Hasil

pemeriksaan sitologi paling banyak ditemukan sel adenokarsinoma sebanyak (90,4%), sedangkan karsinoma sel skuamosa hanya (6,6%).

Harapan hidup pasien kanker paru dengan efusi pleura lebih buruk daripada tanpa efusi pleura. Harapan hidup dalam 5 tahun pada pasien kanker paru dengan efusi pleura setelah didiagnosis rata-rata 4 bulan (1%). Sedangkan pada pasien kanker paru tanpa efusi pleura memiliki harapan hidup lebih tinggi yaitu 9 bulan (5%) pada stadium IIIB, 14 bulan (14%) stadium IIIA, 24 bulan (31%) stadium IIB, 30 bulan (30%) stadium IIA, 48 bulan (45%) stadium IB, dan 59 bulan (49%) stadium IA.

Jenis sel kanker paru yang paling banyak menyebabkan efusi pleura adalah adenokarsinoma. Hal ini terjadi karena lokasi adenokarsinoma yang berada di perifer jaringan paru (bronkus kecil, bronkiolus, dan alveoli), sehingga memudahkan untuk bermetastasis ke rongga pleura. Proses metastasis adenokarsinoma ke rongga pleura ada tiga cara; hematogen, limfogen dan prekoniotatum.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan kanker paru dengan dan tanpa efusi pleura di RSUP.Dr.M.Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah perbedaan karakteristik pasien kanker paru dengan dan tanpa efusi pleura di RSUP. Dr. M. Djamil Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan karakteristik pasien kanker paru dengan dan tanpa efusi pleura di RSUP.Dr.M.Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perbedaan karakteristik epidemiologi (jenis kelamin, usia, status merokok, dan derajat merokok) pasien kanker paru dengan dan tanpa efusi pleura di RSUP.Dr.M.Djamil Padang.

2. Mengetahui perbedaan karakteristik klinis (keluhan utama, lama keluhan, dan jenis sel) pasien kanker paru dengan dan tanpa efusi pleura di RSUP.Dr.M.Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengetahuan terhadap peneliti mengenai perbedaan karakteristik pasien kanker paru dengan dan tanpa efusi pleura dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian yang baik dan benar.

1.4.2 Manfaat bagi peneliti lain

Memberikan data ilmiah perbedaan karakteristik pasien kanker paru dengan dan tanpa efusi pleura dan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi

Bahwa dengan adanya data dapat menyiapkan sarana dan prasarana pasien kanker paru dengan dan tanpa efusi pleura.

1.4.4 Manfaat bagi masyarakat

Memberikan manfaat tidak langsung kepada masyarakat dan dengan makalah ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian klinisi terhadap diagnosis dan tatalaksana kanker paru dengan dan tanpa efusi pleura.

